

### **BAB III**

#### **PERKEMBANGAN POLITIK PADA MASA BORIS YELTSIN**

Bentuk demokrasi yang stabil sulit sekali ditemukan dalam transisi demokrasi Republik Federasi Rusia. Transisi demokrasi dari sistem komunisme yang terjadi tersebut menjadikan fluktuasi konsolidasi yang menggejolak dalam perkembangan di masyarakat yang menerima demokrasi. Ada beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat jalannya proses demokrasi di Rusia. Proses demokrasi yang terjadi di Rusia pada masa pemerintahan Boris Yeltsin juga menimbulkan dampak terhadap masyarakat Rusia khususnya dan dunia umumnya.

##### **A. Masa Kecil Yeltsin dan Keluarga**

Boris Nikolaevich Yeltsin dilahirkan dalam sebuah keluarga kelas pekerja Rusia pada tanggal 1 Februari 1931 di desa Siberia kecil Butko.<sup>1</sup> Boris Yeltsin, putra petani miskin di daerah ural. Putra dari Nikolai dan Klavdia Yeltsin. Boris mempunyai seorang adik laki-laki yang bernama Mikhail dan seorang adik perempuan yang bernama Valya. Keluarga Yeltsin tinggal di komunal atau kelompok situasi pertama di sebuah peternakan, kemudian dilokasi konstruksi dimana ayahnya bekerja. Boris Yeltsin kecil bersekolah di Pushkin High School di Berezniki Perm Krai. Pada tahun 1949, Yeltsin melanjutkan sekolah di Ural State technical University dengan studi Konstruksi dan lulus pada tahun 1955.

---

<sup>1</sup> Leon Aron. *Yeltsin: A Life Revolutioner*. New York: Tekan St Martin, 2000, hlm: 24.

Pada tahun 1955-1957, dia bekerja sebagai mandor untuk bangunan Uraltyazhtrubztroy. Yeltsin tinggal dan bekerja di Siberia.<sup>2</sup>

Awal kehidupan Boris, seperti kebanyakan orang sebangsanya di tahun 1930-an dan 1940-an penuh dengan kesulitan hidup. Ketika itu, Boris yang melihat kondisi keluarganya dan ia sebagai anak tertua memiliki tanggung jawab untuk membantu orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Saat Boris masih dibangku sekolah, ia mempunyai kemauan yang keras dan sering berpindah-pindah sekolah. Boris pernah diusir dari sekolah ketika ia mengkritik perilaku kasar dari guru wali kelasnya. Keputusan itu bagi yeltsin sangat merugikan, akhirnya ia mengajukan banding. Setelah penyelidikan lebih lanjut,akhirnya seorang guru yang melakukan tindakan kekerasan tersebut dipecat. Selama tahun terakhir di SMA, Yeltsin terserang demam tifoid. Penyakit mengerikan yang dapat menyebabkan demam dan gejala lain, sehingga mudah menyebar dan membuat Yeltsin harus belajar di rumah. Saat terserang penyakit ini hak Boris untuk mengambil ujian akhir ditolak,karena dia tidak menghadiri sekolah. Boris yang tidak menerima keputusan itu,akhirnya mengajukan banding dan Boris pun menang. Tindakan yang luar biasa dari Boris mengingatkan pada masa pemerintahan Joseph Stalin (1879-1953), suatu periode ketika pemerintah memiliki benteng yang kuat bagi warganya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Eleanor Ayer H. *Boris Yeltsin: Man Rakyat*. New York: Dillon Press, 1992, hlm: 45.

<sup>3</sup> Boris Yeltsin. *Terhadap Grain: Otobiografi*. New York: Summit Books. New York. 1990. hlm: 23.

Yeltsin lulus dari Institut Politeknik Ural sebagai seorang insinyur. Ia kemudian menikah dengan Naina istrinya pada usia muda dan mereka memiliki dua anak perempuan. Awalnya Yeltsin bekerja di sebuah industri konstruksi di Sverdlovsk. Tahun 1957-1963 Boris bekerja di Sverdlovsk dan di promosikan menjadi pengawas pembanguna dari Direksi Bagunan Yuzhgorstroy. Ditahun 1963, ia menjadi kepala mekanis. Sejak tahun 1965 karier dibidang kontruksi semakin menanjak dan akhirnya menjadi sekretaris pertama dari komite CPSU Sverdlovsk Oblast. Kemudian pindah ke manajemen industri dan akhirnya memulai karier di Partai Komunis.<sup>4</sup>

Karier politik Yeltsin berkembang saat dia menjadi bagian dari partai komunis Uni Soviet. Dia menjadi anggota dari periode 17 Maret 1961 dan 13 Juli 1990. Di partai kominis ini Boris dijadikan sekretaris pertama kalinya di Sverdlovks. Yeltsin bergabung dengan Partai Komunis pada usia tiga puluh. Usia yang relatif terlambat untuk seorang pria dengan impian politik. Pada masa Gorbachev, Yeltsin mendapat banyak peluang untuk terjun dalam dunia politik. Pada 11 Maret 1985, Yeltsin diundang ke Moskow untuk mengambil posisi sebagai Kepala Departemen Pembangunan.

Pada tahun 1985 Mikhail Gorbachev sekretaris umum baru dari Partai Komunis Uni Soviet (PKUS), membawa Yeltsin ke Moskow untuk mengangkatnya sebagai sekretaris industri konstruksi. 23 Desember 1985, Yeltsin menjadi sekertaris pertama dari Partai Komunis Moskow. Dalam setahun ia diangkat menjadi kepala Partai Komunis Moskow. Delapan belas bulan kemudian

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 30.

menjadi masa pencapaian dan frustrasi, ditandai dengan pemecatannya sebagai calon anggota dan sekretaris pertama Partai Komunis Moskow. 10 september 1987, Yeltsin melakukan tindakan yang sangat mengejutkan dengan mengundurkan diri dari Politbiro dari posisinya sebagai sekretaris, ditolak mentah-mentah oleh Gorbachev, Yeltsin mencoba melakukan bunuh diri tapi gagal. Sebelum perawatannya di rumah sakit selesai dari usaha bunuh diri, Yeltsin diantar ke gedung parlemen Moskow untuk menjalani prosedur pemecatan resmi. Keputusan ini membuatnya dikucilkan secara social dan politik dan Yeltsin pun jatuh dalam pengaruh alkohol.<sup>5</sup>

Yeltsin menyukai Moskow pada awalnya dan ia mengkritik hak istimewa dari elit politik kota (kelas sosial tertinggi). Sebagai seorang pemimpin politik, Yeltsin sering bepergian atau bekerja dengan menggunakan transportasi umum sehingga dia dapat berbaur dengan masyarakat. Sebuah perilaku yang tidak biasa di kalangan elite Soviet, yang biasanya bepergian dalam limusin bertirai. Yeltsin mengkritik langkah reformasi yang dikenal sebagai Perestroika dan perilaku beberapa anggota Politbiro. Yeltsin kemudian mengambil langkah mundur sebagai sekretaris dari Partai Moskow, dan ia mengundurkan diri dari Politbiro. Yeltsin tetap menjadi anggota partai, dan Gorbachev mengangkatnya menjadi wakil menteri dalam industri konstruksi, yang merupakan daerah di mana ia memiliki pengalaman puluhan tahun di bidang ini.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm: 33.

<sup>6</sup> Leon Aron. 2000. *op.cit.*, hlm: 28.

Pada pemilu tahun 1989, Yeltsin terkejut karena ia terpilih sebagai anggota penting ditubuh parlemen Soviet Agung dengan menerima 90 persen suara. Gorbachev terpilih (ketua) presiden Uni Soviet oleh parlemen baru. Di Moskow selama tahun 1989 dan 1990, Yeltsin menjadi seorang pahlawan rakyat di mana banyak orang meneriakan "Yeltsin, Yeltsin".<sup>7</sup>

Yeltsin juga terpilih menjadi anggota parlemen Rusia. Mei 1990 ,dia dipilih sebagai ketua (presiden) dari Republik Rusia. Belakangan tahun itu, Pada bulan Juli Yeltsin meninggalkan Partai Komunis. Tahun berikutnya, ia terpilih sebagai presiden dari Federasi Soviet Rusia Republik Sosialis, pemimpin pilihan rakyat pertama di Rusia.

Kemudian ia dihadapkan dengan ekonomi yang stagnan, badan legislatif bermusuhan, suatu percobaan kudeta dan bencana militer di Chechnya, prospek Mr Yeltsin tampak suram di 1996 pemilu. Pada bulan November 1996, Yeltsin menjalani operasi bypass jantung empat kali lipat dan terbatas pada rumah sakit selama berbulan-bulan, masalah kesehatan menjadi perhatian seluruh kepresidenannya. Dia menjadi semakin tidak populer di masa jabatannya yang kedua, saat ia dan rombongan keluarganya menjadi tercemar oleh tuduhan korupsi dalam Rusia yang terganggu oleh kapitalisme baron perampok. Tapi tempatnya dalam sejarah terjamin sebagai orang yang melihat dari penjaga tua Komunis pada saat yang kritis.

Pada tanggal 4 Maret 1990, Yeltsin diangkat menjadi perwakilan dari Kongres Perwakilan Rakyat Rusia. Pada 29 Mei 1990, Yeltsin menjadi pemimpin

---

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm 31.

dari Presidium of the Supreme Soviet. 12 Juli 1990, Yeltsin mengundurkan diri dari CPSU dan kembali mendapat cemohan dari pendukungnya. 12 Juni 1991, Yeltsin memenangkan suara dalam pemilihan umum presiden. 18 Juni 1991, pada saat kudeta pemerintahan Gorbachev, Yeltsin memberikan pidato dari atas tank yang membuatnya berhasil mendapat simpati dari rakyat Rusia. 6 November 1991, Yeltsin mengisukan larangan atas kegiatan yang bersifat komunis di tanah Rusia.<sup>8</sup>

Pada bulan Juni 1991, Republik Rusia mengadakan pemilihan umum pertama untuk presiden, dan Yeltsin mengalahkan enam lawan untuk memenangkan kursi kepresidenan. Ia memenangkan suara mayoritas dan juga mendapatkan banyak simpati. Sebagai presiden dia menyatakan Republik Rusia independen dari Uni Soviet. Yeltsin sebagai presiden Republik Rusia (RSFSR) dan Gorbachev sebagai presiden Uni Soviet setuju untuk bekerja sama dalam reformasi ekonomi, pembalikan sejak hubungan mereka berantakan pada tahun 1987.

Sebagai buntut dari penyelamatan Gorbachev, Yeltsin konsolidasi (bersatu) kekuasaannya sendiri. Yeltsin memimpin gerakan untuk membubarkan parlemen Rusia dan melarang Partai Komunis di tanah Rusia. Ini bertindak semakin melemah basis kekuatan Gorbachev. Pada musim gugur tahun 1991 Yeltsin dan para pemimpin republik lainnya menyatakan kemerdekaan republik masing-masing, dan pada bulan Desember presiden Rusia, Ukraina, dan Belarus (Belarusia) membentuk Commonwealth of Independent States (CIS), menyatakan

---

<sup>8</sup> Daniels, Robert. *Akhir dari Revolusi Komunis*. New York: Routledge. 1993, hlm: 72.

mereka tidak lagi mengenali Uni Soviet sebagai tanggal 1 Januari 1992. Delapan republik lain bergabung CIS, sedangkan empat republik menjadi benar-benar independen. Gorbachev mengundurkan diri sebelum akhir tahun, dan pada 1 Januari 1992, Uni Soviet tidak ada lagi. Yeltsin, yang pada tahun 1987 telah diberhentikan dari pimpinan Soviet, menjadi kepala pasca-Soviet Rusia, yang terbesar dari negara-negara pengganti Soviet. Pada tahun 2001 Yeltsin diberi penghargaan tertinggi Rusia dikenal sebagai "Orde Layanan ke Tanah Air, Gelar Pertama." Presiden Putin dihormati Yeltsin dengan penghargaan ini untuk perannya dalam mengubah masa depan Rusia dengan membantu mengakhiri Uni Soviet.<sup>9</sup>

## **B. Latar Belakang Munculnya Demokrasi di Rusia**

Krisis ekonomi yang dirasakan rakyat Uni Soviet semenjak masa pemerintahan Krushchev telah mendorong meluasnya tuntutan perubahan tata pemerintahan oleh kelompok pembaharu. Kuatnya tuntutan akan perubahan pada akhirnya tidak mampu mempertahankan kekuasaan rezim otoritarian yang telah mengakar sekalipun. Tuntutan demokrasi yakni pemerintahan yang dipilih oleh dan mendapatkan dukungan dari rakyat semakin kuat dan mengkristal sampai pada akhirnya menghancurkan negara super power sekelas Uni Soviet.<sup>10</sup>

Pada awalnya gejala disintegrasi muncul setelah diluncurkannya Perestroika ditanggapi oleh Gorbachev dengan menawarkan bentuk-bentuk baru

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm: 75.

<sup>10</sup> Arnold J Zuchrer (ed), *Constitutions and constitutional Trends Ince World War II*, New York University Press, 1955, hlm: 179.

ikatan-ikatan republik seperti Uni negara-negara berdaulat dan konfederasi longgar. Sifat Gorbachev yang moderat yang tidak menggunakan kekerasan dalam menawarkan tawaran tersebut, hal ini tampaknya memuluskan langkah dari negara yang ingin memisahkan diri dari Uni Soviet semakin berani dan dimulai dengan Estonia yang mulai menyatakan berdaulat diatas kewenangan mereka sendiri, seperti halnya efek domino gerakan memerdekakan diri tersebut diikuti oleh ke 14 negara lainnya, termasuk Rusia. Rusia di bawah presiden Boris Yeltsin bersama presiden Republik Ukraina dan Belarusia menyatakan berdirinya sebuah Commonwealth of Independent States (CIS) pada Desember 1991, karena sifat Gorbachev yang moderat dan lunak, ia tidak bisa berbuat banyak bahkan ini merupakan titik tolak yang nyata dari kehancuran dan runtuhnya Uni Soviet.<sup>11</sup> Pembentukan CIS ini tersirat bahwa adanya keinginan dari negara-negara CIS tersebut untuk bisa menjalankan perannya sendiri-sendiri sesuai dengan kepentingan yang dimiliki masing-masing negara.

Selama pemerintahan komunis kekuasaan tertinggi berada di partai dengan ketua partai sebagai pimpinannya. Kebebasan masyarakat tidak pernah ada, akan tetapi negara bertanggung jawab atas semua warga negara. Dalam bidang perekonomian negara mengatur semuanya. Akibat dari itu semua itu membuat segala hal, baik itu hal yang bisa berakibat baik atau buruk semua merupakan rencana para elit. Proses transformasi sistem politik dari totaliter ke dalam sistem

---

<sup>11</sup> Arnold J Zuchrer (ed), 1955. *op.cit.*, hlm. 183.



yang lebih demokratis di mulai tahun 1985 dan berakhir tahun 1991.<sup>12</sup> Lemahnya kontrol akibat moderatnya sikap Gorbachev membuat negara bagian menjadi lebih berani untuk menghancurkan otoriterisme Uni Soviet yang berakibat hancur atau runtuhnya Uni Soviet tahun 1991, pasca dari semua itu setiap negara bagian memutuskan sendiri langkah mana yang harus ditempuh tanpa ada kontrol lagi dari Uni Soviet.

### **1. Tahap Persiapan Demokrasi**

Tahap persiapan untuk menuju demokrasi di Rusia dari konstelasi sosial dan politik dalam masyarakat berujung dari keputusan Gorbachev untuk lebih memberikan kebebasan partisipasi kepada rakyatnya serta memberikan konsep liberalisasi dalam kehidupan politiknya. Pada akhir tahun 1980-an sampai tahun 1991 merupakan periode untuk menancapkan paham demokrasi secara kelembagaan, hal tersebut dimulai dengan periode pada saat Mikhail Gorbachev meluncurkan Glasnost (keterbukaan politik), Perestroika (restrukturisasi ekonomi), dan Demokratizatsia (demokrasi). Program tersebut merupakan perubahan yang fundamental terhadap sistem politik dan struktur pemerintahan Uni Soviet.<sup>13</sup>

Menurut Alfred Stefan, tahap persiapan demokrasi memiliki beberapa tahapan diantaranya:

---

<sup>12</sup> A Fahrurroddi. *Rusia Baru Menuju Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005, hlm. 21.

<sup>13</sup> Mikhail Gorbachev. *Perestroika Pemikiran Baru Untuk Negara Kami dan Dunia*. Jakarta: PT Gelora Akasara Pratama, 1992, hlm. 11.

### **a. Pecahnya Rezim Otoriter Soviet**

Sifat rezim otoriter Soviet tidak bisa ditawar lagi dari sifat kontrol yang sangat intent. Dalam pandangan Soviet demokrasi yang seperti ini sama halnya barat bukanlah demokrasi. Adapun menurut konsep demokrasi yang berlaku di Uni Soviet adalah demokrasi rakyat yang menurut istilah komunis Uni Soviet yang memenuhi fungsi diktator proletar. Demokrasi rakyat ini tumbuh dan berkembang di wilayah Eropa Timur. Menurut Georgy Dmitrov, seorang tokoh yang pernah menjabat sebagai Perdana Menteri, Demokrasi Rakyat merupakan negara dalam masa transisi yang bertugas untuk menjamin perkembangan negara ke arah sosialisme.<sup>14</sup>

Klimaks paling menghebohkan yaitu keadaan sosial budaya Uni Soviet sangat kurang dengan inisiatif, sehingga menurunkan gairah perekonomian yang sejak tahun 1950-an terus mengalami penurunan. Keadaan ekonomi dan sosial selalu menjadi sangat krusial, kelembaman hal ini membuat semakin bertambah terpuruknya sebuah negara, dan itu yang terjadi di Uni Soviet. Konsep perestroika yang terus dikumandangkan sejak lahirnya Gorbachev sebagai pemimpin Uni Soviet membuat sifat otoriter Uni Soviet semakin menurun derajatnya.

### **b. Konstelasi Sosial dan Politik dalam Masyarakat**

Faktor konstelasi politik yang membuat semakin terbukanya jalan untuk menjadi negara yang mandiri, dilatar belakangi dengan pembentukan CIS. Keinginan yang sangat besar dari rakyat Uni Soviet untuk melakukan perubahan

---

<sup>14</sup> Arnold J Zuchrer (ed), 1955. *op.cit.* hlm: 175.

diimplementasikan dengan pendirian CIS tersebut sebagai cikal bakal kekuatan untuk melakukan perubahan dengan keluar dari Uni Soviet.

Keadaan pemerintahan Soviet semakin kehilangan wibawanya. Beberapa partai mengendor dan menghilang dari ajang sosial yang vital. Setiap orang mulai melihat stagnasi di kalangan kepemimpinan, dan pelanggaran terhadap proses perubahan yang wajar mewabah. Keadaan ini menyebabkan prestasi Politbiro dan Sekretariat Komite pusat, pemerintah dan seluruh jajaran komite sentral serta aparat partai menjadi lebih buruk.<sup>15</sup>

### **c. Konteks Internasional**

Pengaruh faktor eksternal khususnya dilihat dari aspek internasional yang mempengaruhi demokrasi Uni Soviet tidak lepas dari perang dingin antara Uni Soviet dengan Amerika Serikat. Sejak tahun 1947 perang ideology antara kedua budaya yang berbeda ini terus bergulir dengan memperluas fahamnya masing-masing keseluruh dunia. Kedua faham ini terus saling mempengaruhi tanpa henti meskipun tanpa konfrontasi secara terbuka.<sup>16</sup>

Memburuknya krisis ekonomi di Eropa Timur mengindikasikan bahwa sentralitas pengaturan perekonomian semakin tidak mampu memberikan kinerja yang dinamis bahkan tidak mampu memberikan kebutuhan dasar masyarakat. Situasi yang sama juga membawa Gorbachev untuk meluncurkan Glasnost untuk mereformasi dan mendinamiskan sistem ekonomi melalui kerja sama yang lebih

---

<sup>15</sup> Mikhail Gorbachev, 1992, *op.cit.*, hlm: 7.

<sup>16</sup> *Ibid.*

intensif dengan barat, yang akhirnya membawa pengaruh terhadap demokratisasi di negerinya.

## **2. Tahap Keputusan Demokrasi**

Langkah perubahan sistem politik yang dipercepat di akhir tahun 1980-an memuncak di tahun 1991 sehingga di bulan Juni 1991 Kongress dari RSFSR memproklamkan bahwa hukum Rusia lebih tinggi di atas hukum Uni Soviet. April 1991 merupakan tonggak pemilihan presiden pertama dari federasi Rusia yang telah diciptakan untuk memimpin kekuasaan eksekutif, dan di bulan Juni Boris Yeltsin terpilih menjadi presiden republik pertama yang dipilih secara demokratis. Perebutan kekuasaan yang abortif yang dilakukan bulan Agustus oleh Hard-liners yang mempertentangkan perubahan Gorbachev yang mendorong ke arah hancurnya pemerintahan Uni Soviet, penghapusan para pemimpin-pemimpin komunis yang berperan di pemerintahan dan juga penghapusan partai itu sendiri.<sup>17</sup> Republik Federasi Rusia sangat berperan dalam pembentukan CIS bahkan menjadi anggota yang sangat dominan dan sangat intent terhadap perubahan demokratisasi di kawasan Commonwealth Independent States (CIS).

## **3. Tahap Konsolidasi Demokrasi**

Tahapan yang terakhir yaitu tahapan konsolidasi dimana seharusnya dalam tahap ini proses lembaga dan praktek demokrasi mendarah daging dalam budaya politik. Tidak hanya para pemimpin politik tetapi juga mayoritas aktor politik dan masyarakat yang melihat praktek demokrasi sebagai bagian dari hak dan tata

---

<sup>17</sup> Aleksandrovi G.F. (1948). *The Pattern of Soviet Democracy*, New York: St. Martin's Press. 1948. hlm. 44.

tertib. Demokrasi seringkali ditandai dengan adanya kelompok elit yang anggotanya mempunyai hak untuk mengintervensi proses demokrasi dalam rangka melindungi kepentingan mereka. Dan ini merupakan kasus actual dalam suatu gerakan dalam transisi menuju kearah demokrasi.

Tahapan konsolidasi jika dianalogikan bukanlah pukulan keseratus kalinya yang menyebabkan sebuah batu pecah, akan tetapi proses dari pukulan pertama sampai pukulan yang keseratus kali yang membuat batu itu pecah. Jadi disini konsolidasi merupakan proses yang menuju kearah demokrasi yang semakin berkembang. Begitu pula dengan perkembangan di Rusia yang secara cepat dan radikal memilih jalan demokrasi sebagai pilihannya. Akan tetapi, sebagaimana halnya suatu negara yang awalnya otoriter masuk ke dataran demokrasi dalam implementasinya selalu mendapat rintangan yang bisa menyebabkan kearah tidak solidnya demokrasi, begitu pula dengan Rusia perkembangan demokrasinya masih dalam tahap belum solidnya demokrasi. bahkan kalau diukur dengan standar indeks *freedom house*, konsolidasi demokrasi di Rusia masih termasuk *Partly Free*.<sup>18</sup>

### **C. Faktor-faktor Pendukung Demokrasi di Rusia Pada Masa Boris Yeltsin**

Keberhasilan demokrasi suatu negara tidak lepas dari dukungan dan partisipasi dari masyarakat maupun penguasa atau pemimpin negara tersebut. Jalannya proses demokrasi di Rusia pada masa pemerintahan Boris Yeltsin

---

<sup>18</sup> *Freedom in the World the Annual Survey of Political Right and Civil Liberties*, New York 2001-2002, hlm 497.

mendapat dukungan dari masyarakat Rusia dan adanya peran yang sangat besar dari sang pemimpin Boris Yeltsin.

### **1. Kondisi Masyarakat Rusia di Bawah Rezim Komunis**

Selama beberapa dekade pada masa pemerintahan Uni Soviet, rakyat selalu dalam tekanan para penguasa dan selama itu pula rakyat Uni Soviet tidak pernah mendapatkan kebebasan dalam berpolitik. Kesengsaran mereka di bawah tekanan komunis menjadikan mereka trauma. Kemiskinan dan kebodohan akibat kediktatoran sang penguasa menjadikan pemicu keinginan mereka untuk mengubah jalan kehidupan dan meninggalkan komunisme.<sup>19</sup> Dalam pemilu yang ada, suara rakyat hanya ditampung dan di mobilisasi oleh satu partai yaitu Partai Komunis Uni Soviet (PKUS). Selain itu rakyat juga tidak pernah mendapatkan kebebasan dalam berpolitik dan berorganisasi. Mereka hanya dipaksa untuk menyatakan satu suara saja, yaitu mendukung rezim otoriter yang berkuasa.

Kebebasan rakyat berpartisipasi dalam berpolitik tentunya juga menjadi salah satu dasar negara Republik Federasi Rusia untuk menerapkan kebebasan untuk menentukan pilihan mereka dalam pemilu. Selain itu kebebasan dalam politik juga tercermin dari diizinkannya pembentukan partai politik selain PKUS. Dan hal ini tentunya dijamin dalam konstitusi Republik Federasi Rusia. Partisipasi rakyat dalam kancah politik Rusia sekarang ternyata juga mampu mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan pemerintah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Tjipta Lesmana. *Runtuhnya kekuasaan Komunis*. Erwin-Rika Press. 1992. hlm. 15.

<sup>20</sup> Arnold J Zuchrer (ed), 1955. *op.cit.* hlm. 129.

Selain itu rakyat Rusia sekarang merasakan kebebasan yang lebih jika dibandingkan pada masa pemerintahan diktator Uni Soviet. Dalam politik Rusia sendiri, saat ini kebebasan sipil jauh lebih baik dari sebelumnya. Jika dahulu rakyat sangat takut dalam menyuarakan aspirasi mereka, namun sekarang kebebasan tersebut bisa dirasakan sampai pada lapisan yang paling bawah dalam masyarakat, tanpa adanya ancaman penculikan, pembunuhan dan pengasingan yang biasa dilakukan oleh rezim otoriter.

Rusia pasca Uni Soviet peran media massa dalam mengawal proses demokratisasi juga berjalan dengan baik. Media massa Rusia saat ini memiliki kebebasan lebih dalam menyuarakan apa yang sebenarnya terjadi. Dan penyensoran terhadap koran-koran serta media massa elektronik kian lama dirasa jauh lebih baik daripada masa Uni Soviet. Sebagai contoh, penayangan siaran MTV yang dahulu dianggap sebagai siaran perusak budaya karena merupakan produk kapitalis, namun sekarang sudah diperbolehkan oleh pemerintah. Serta siaran-siaran TV barat lainnya sekarang sudah mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

## **2. Pemerintahan yang Transparan**

Dalam Konstitusi tahun 1993 terdapat pembagian kekuasaan di lembaga tinggi negara yaitu adanya lembaga eksekutif, yudikatif, dan legislative. Ketiga lembaga tersebut memiliki tugas yang berbeda. Setiap kebijakan diputuskan oleh lembaga tinggi negara atas persetujuan presiden. Walaupun peran presiden masih ada namun, tidak semutlak pada waktu komunis berkuasa. Adanya keikutsertaan

rakyat dalam sistem pemerintahan Boris Yeltsin, menjadikan segala kebijakan yang dibuat dapat diketahui oleh masyarakat Rusia pada umumnya.

Diselenggarakannya pemilu yaitu untuk memilih wakil rakyat yang akan duduk dalam kursi anggota Parlemen Federasi Rusia yang terdiri dari Dewan Federasi dan Duma Negara mencirikan bahwa Rusia telah menjalankan sistem demokrasi. Anggota dari parlemen tersebut berasal dari partai-partai yang ada dalam pemerintahan Rusia. Kekuasaan pemerintahan tidak berpusat pada satu titik kekuasaan. Pemerintah pusat membaginya menjadi beberapa pemerintahan lokal yang dipimpin oleh seorang gubernur legislative yang dipilih oleh pemerintah lokal itu sendiri.<sup>21</sup>

#### **D. Faktor-faktor Penghambat Demokrasi di Rusia Pada Masa Boris Yeltsin**

Demokrasi yang terjadi di Rusia pada masa Boris Yeltsin banyak mengalami hambatan. Kondisi masyarakat yang sangat kental dengan budaya komunis menjadi salah satu penghambatnya. Mereka menganggap demokrasi bentuk lain dari komunisme atau komunis dengan cara halus. Masih adanya kekuasaan presiden yang kuat di lembaga tinggi negara juga menjadi penghambat jalannya demokrasi yang sempurna.

##### **1. Apatisme Budaya Politik Masyarakat Rusia**

Sepanjang perjalanan sejarah Rusia budaya politik masyarakat Rusia tidak pernah merasakan aroma segar demokrasi. Budaya authoritarianisme merupakan budaya terpanjang yang dialami oleh bangsa Rusia. Budaya politik masyarakat Rusia merupakan kebudayaan yang selalu mengultuskan seorang raja dengan

---

<sup>21</sup>[http://www.servat.unibe.ch/law/icl/rs00000\\_.html](http://www.servat.unibe.ch/law/icl/rs00000_.html), dalam "*constitution of russia*", diakses tanggal 3 Agustus 2013.



kekuasaan yang sangat besar. Marquis Astolpe de Custine, penulis buku *Letters from Russia* yang diterbitkan tahun 1983 mengatakan, bahwa ada semacam keseimbangan yang mengesankan dan mencolok antara politik Rusia di abad 19 dan Uni Soviet sekarang yaitu yang ada kaitannya dengan tiadanya nilai-nilai demokrasi yang dianut. Marquis selanjutnya mengatakan, bahwa pengekanan terhadap penyalahgunaan sejarah oleh mereka yang berkuasa merupakan warna-warna khas dari pemerintahan Tsar.<sup>22</sup>

Ciri utama dari rezim Tsar yang dimulai sejak tahun 1500an adalah tiadanya lembaga politik yang representative. Penguasa yang sejak tahun 1547 disebut Tsar memang selalu membicarakan soal pajak dan perundingan negara dengan Duma. Namun seiring dengan bertambahnya kekuasaan raja (Tsar) maka Duma akhirnya harus meyakini kekuasaan raja yang memang hampir tanpa batas itu. Bahkan pada saat itu di puncak kekuasaan, Duma masih lebih dari sebuah organ atau badan yang selalu melaksanakan instruksi penguasa atau raja (Tsar).

Dalam segi orientasi efektif perasaan yang kuat terhadap sistem politik yang berlaku pada waktu itu menimbulkan suatu peran tertentu yang menempatkan peran masyarakat kepada peran tertentu sebagaimana keyakinan yang diyakininya. Orientasi evaluatif menghancurkan budaya politik yang tersirat ketika dalam masa pemerintahan Tsar dimana kombinasi standar perkembangan komunisme dibawah pengaruh Marxis mengawali revolusi pertama Rusia untuk masuk kearah tatanan baru komunisme. Tidak mudah bagaimana masyarakat

---

<sup>22</sup> Zbigniew Brzezinski dalam *The Grand Failure: The Birth and Death of Communism in the Twentieth Century* (terjemahan), New York: Mac Millan Publishing Company, 1989, hlm.41.

untuk menerima perubahan secara natural dan wajar akan tetapi akar dari sifat autokratisme dalam budaya dasar masyarakat tidak jauh berbeda karena keduanya tidak ada pencerminan kebebasan individu.

Komunisme tidak hanya merupakan sisi politik tetapi juga merupakan suatu budaya hidup yang berdasarkan pada nilai-nilai tertentu yang sangat bertentangan dengan sistem demokrasi. Keadaan budaya komunisme yang kental ketika dalam kekuasaan Uni Soviet semakin memperparah terhadap apatisme masyarakat terhadap partisipasi karena sebelumnya selama berabad-abad budaya Tsar yang tidak jauh berbeda dalam beberapa hal dengan Uni Soviet (otoriter dan tidak adanya kebebasan warganya) menyebabkan apatisme masyarakat Rusia sudah menjadi kebudayaan dalam masyarakat yang sulit untuk diubah.

Sangatlah sulit untuk mengetahui kata “demokrasi” berarti telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Rusia, dalam faktanya masyarakat Rusia sangat sedikit atau sama sekali tidak pernah melakukan langsung dengan demokrasi sebelumnya dalam lembaga demokrasi. Apatisme budaya politik demokrasi di Rusia tersebut tidak terlepas dari kronologis sejarah bangsa Rusia yang membentuk pribadi yang kuat yang apatis terhadap demokrasi.

## **2. Kekuasaan Presiden yang Kuat**

Susahnya perjuangan politik menegakkan demokrasi jarang menyertakan demokrasi yang menyangkut perilaku ini. Tak heran jika revolusi yang menumbangkan rezim komunis di Rusia, yang konon untuk menciptakan rezim demokratis, justru dibimbing seorang Boris Yeltsin dengan perilaku kenegaraannya yang sangat mendominasi. Sebuah penilaian sinis dengan mudah

bisa menyimpulkan, pejuang-pejuang demokrasi seperti Yeltsin menggunakan slogan demokrasi demi kepentingan pribadi atau sebatas kebencian terhadap penguasa. Jika perilaku demokrat yang lebih ditekankan dalam diskursus demokrasi, maka cap konservatif dan pro status quo, buang-buang waktu, memboroskan sumber daya, dan tidak ada artinya, akan menghujan dari segala arah. Padahal dalam keseharian, justru pelanggaran demokrasi yang satu ini terjadi tidak kalah hebat dan gencarnya lewat pengekangan lembaga-lembaga politik negara.<sup>23</sup> Penyelewengan yang dilakukan oleh Yeltsin dengan menempatkan kekuasaan presiden yang sangat berlebihan berakibat buruk terhadap aspek-aspek domestik Rusia yang mengantarkan kemajuan Rusia yang selama pasca perang dingin telah dicapai, membuat lemahnya perkembangan demokrasi.

Pada masa Yeltsin inilah para oligarkhi mendapat perlakuan istimewa dari pemerintah sehingga, hanya menguntungkan segilintir orang saja. Dari hal ini, maka munculah kelompok kecil orang-orang yang kemudian menguasai sumber-sumber yang penting bagi hajat hidup orang banyak, seperti; minyak, listrik, gas, dan sumber-sumber vital lainnya. Para orang kaya baru (OKB) ini kemudian memiliki kekuasaan yang besar, terlebih didukung oleh struktur politik yang ada. OKB yang kemudian dikenal dengan oligarkhi ini membentuk lingkaran dalam (*inner circle*) yang mendukung sekaligus memanfaatkan kekuasaan rezim Boris Yeltsin. Hal ini bisa dipahami karena keluarga presiden sendiri merupakan bagian dari kelompok kecil yang diuntungkan negara tersebut.

---

<sup>23</sup> Golman I marshall. *Yeltsin Reform: Gorbachev II?*. Foreign Policy. No.88. 1995. hlm. 56.

Kekuasaan presiden yang sangat besar dalam pemerintahan Rusia ini bisa dilihat dari kewenangannya untuk membubarkan parlemen jika parlemen tiga kali berturut-turut menolak rencana undang-undang presiden. Kekuasaan presiden sangat jelas terlihat dalam perannya di lembaga tinggi negara.<sup>24</sup> Hadirnya Yeltsin dengan ide-ide reformasi radikal di bidang ekonomi khususnya belumlah menjawab tantangan perubahan yang ada di Rusia. Reformasi ekonomi belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Ekonomi Rusia kacau balau, ciri-cirinya terlihat dari kemandegan ekonomi, kelangkaan bahan kebutuhan, tingkat pengangguran yang tinggi, korupsi yang merajalela, dan gaji pegawai yang tidak dibayar. Rusia dalam keadaan gawat dimana orang-orang sudah kehilangan kepercayaan terhadap pemerintahan.

Selain kesenjangan antara konsumsi masyarakat (*sector real*) dengan naiknya konsumsi mobil, sektor yang menarik untuk dilihat yaitu masalah subsidi pemerintah terhadap perusahaan-perusahaan hasil privatisasi explicit budget subsidiesnya terus menurun akan tetapi implicit budget subsidiesnya meningkat sehingga total subsidies tetap terus meningkat. Peningkatan subsidies ini tidak jelas dan tidak mencerminkan subsidi untuk kepentingan rakyat.<sup>25</sup> Akibat dari superpresidensialisme tersebut menimbulkan kesengsaraan masyarakat Rusia. Kuatnya kekuasaan presiden Boris Yeltsin yang selalu memanfaatkan situasi politik untuk mencapai apa yang diinginkan tentunya sangat menghambat proses demokratisasi di Rusia. Demokrasi yang pada awalnya menjadi tujuan utama

---

<sup>24</sup> [http://www.servat.unibe.ch/law/icl/rs00000\\_.html](http://www.servat.unibe.ch/law/icl/rs00000_.html), dalam “*constitution of russia*”, diakses tanggal 27 Juli 2013.

<sup>25</sup> [www.imf.org](http://www.imf.org) diakses pada tanggal 29 Juli 2013.

pemerintah bahkan menjadi komunis gaya baru yang pada akhirnya menurunkan citra pemerintahan Rusia sendiri.

### **3. Lemahnya Kekuasaan Lembaga Tinggi Negara**

Lemahnya kekuatan legislatif sangat terlihat ketika presiden melancarkan keputusan yang sewenang-wenang misalnya saat penyerangan terhadap Chechnya, yang merupakan pelanggaran kemanusiaan yang sangat kontroversial yang mencoret nilai-nilai kemanusiaan dalam dataran kebebasan sipil. Selain itu tidak bisa berbuat banyak terhadap kebijakan-kebijakan presiden dalam pembuatan undang-undang karena setiap undang-undang yang diajukan oleh presiden biasanya selalu disetujui oleh legislatif karena adanya konsekuensi bahwa jika seandainya terjadi *deadlock* antara legislative dengan presiden dan badan-badan lainnya presiden mempunyai wewenang untuk membuat keputusan dan bahkan bisa membubarkan parlemen.

Lemahnya kekuatan legislatif sebagai lembaga tinggi negara tidaklah mengherankan, hal ini dikarenakan konstitusi yang dibuat tahun 1993 merupakan konstitusi yang sengaja diciptakan oleh Yeltsin, kekuatan legislative seolah-olah tenggelam dengan dominasi kekuasaan presiden. Lemahnya kekuatan legislative mengindikasikan bahwa meskipun telah terjadi pemilihan langsung terhadap perwakilan di legislative akan tetapi hal ini tidak berguna karena perwakilan rakyat tidak bisa berbuat banyak dalam menyampaikan aspirasi rakyat.<sup>26</sup>

Dampak lain dari lemahnya kekuatan legislative, yaitu mengindikasikan bahwa partai politik yang mengakomodir dalam pemilihan anggota legislative

---

<sup>26</sup> Golman I marshall.1995. *op.cit.* hlm. 59.

tidak berperan secara sempurna. Hal ini jelas bahwa partisipasi masyarakat yang terakomodasi dalam pemilihan umum tidak tersalurkan dalam tatanan kelembagaan negara, dengan demikian terjadi stagnasi partisipasi masyarakat ditingkat keputusan karena terhalang oleh kekuasaan presiden yang sangat dominan.

Beberapa kali Yeltsin memaksakan kehendaknya pada parlemen, dengan ancaman akan membubarkan parlemen bila tidak menuruti kehendaknya. Ia juga begitu royal mengeluarkan dekrit. Bahkan dengan mengerahkan panser, ia menyerang parlemen. Ia tidak banyak menata lembaga-lembaga politik Rusia. Bahkan, kekuasaan birokrasi pemerintahan sepenuhnya ada di tangannya. Parlemen hanya memainkan peranan konsultatif. Pusat kekuasaan baru, misalnya Dewan Keamanan Nasional, tetap mencerminkan kekuasaan Yeltsin. Sentralisasi kekuasaan itu bertentangan dengan beberapa gejala menguatnya arus demokrasi kala itu. Ia bukanlah seorang demokrat yang memikirkan keseimbangan program pembaruan Rusia. Yeltsin sering disebut sebagai seorang *demagog* yang enggan berbagi nasib.<sup>27</sup>

Adanya lembaga tinggi negara merupakan salah satu ciri dari negara demokrasi dan Rusia telah memilikinya. Namun, kedudukan lembaga tinggi negara yang dianggap oleh rakyat Rusia sebagai wadah aspirasi mereka tersebut bahkan menjadi tempat sang penguasa untuk bertindak semena-mena. Sehingga

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

apa yang mereka harapkan dari pemerintah yang pada awalnya menerapkan sistem demokrasi tidak tercapai dengan maksimal.

#### **E. Pembaharuan Boris Yeltsin**

Tahap pertama menyeru pengawasan harga kemudian secara bertahap melepaskan pengawasan barang dan jasa (meski dengan pembekuan kebutuhan hidup sesame, 1991) sampai harga bebas menyokong 80% pasar. Meminta lebih dari 46.000 perusahaan industri yang dijalankan negara dan 760.000 badan usaha perdagangan yang keduanya senilai 5,3 trilyun dollar dialihkan menjadi saham-saham dan hak milik swasta dalam 1,5 tahun lebih dari 1500nya dalam waktu 100 hari. Pekerja pertanian akan diberi hak memiliki saham milik negara dan pertanian kolektif serta akan punya bantuan hukum jika klaim mereka ditolak. Memimpikan perusahaan-perusahaan dan real estate asing serta memulai proses menjadikan uang rubel lebih berharga di pasar dunia. Meramalkan republik-republik Uni Soviet konstituante sebagai ketentuan pendorong reformasi dengan anggaran otonomi dan ruang gerak luas untuk membuat keputusan walaupun tanpa persetujuan Kremlin.<sup>28</sup>

#### **F. Demokrasi Rusia pada Masa Boris Yeltsin**

Pada tahun 1990an terjadi sebuah gelombang krisis identitas global yang menyebabkan adanya perbedaan di berbagai elemen masyarakat. Demokrasi disebabkan oleh individu dan kelompok, oleh aktor sosial yang berjuang untuk demokrasi dan demokrasi tidak dikirim dari surga. Akan tetapi, demokrasi

---

<sup>28</sup> Golman I marshall.1995. *op.cit.* hlm. 34.

merupakan pilihan-pilihan yang diambil oleh aktor-aktor penting yang menggerakkan sebuah negara menuju demokrasi. Titik tolaknya adalah tantangan bahwa pada dasarnya demokrasi memperkenalkan suatu derajat ketidakpastian dalam proses politik.

Dalam sebuah demokrasi tidak ada satu kelompok manapun yang yakin bahwa kepentingannya akan menang, bahkan kelompok yang paling kuat, baik pengusaha, angkatan bersenjata, birokrasi maupun elemen-elemen istimewa lainnya, yang harus siap menghadapi kemungkinan bahwa mereka bisa saja kalah dalam konflik dengan kelompok lainnya, yang berarti kepentingannya bisa jadi tidak terpenuhi. Dengan kata lain, dalam demokrasi, aktor politik dapat memilih reformasi kebijakan yang menyerang kekuatan dan hak-hak istimewa yang dimiliki oleh kelompok dominan.

Hal ini tentunya disadari oleh Gorbachev sebelum ia melancarkan reformasinya. Dan ternyata Gorbachev tidak mampu menahan tuntutan disintegrasi Uni Soviet dari republik-republik yang dahulu tergabung dalam persatuan uni. Kelompok lain yang mendukung proses demokrasi dibawah pimpinan Boris Yeltsin juga memiliki pandangan yang sama dalam hal ini, hingga akhirnya Yeltsin mampu meraih kekuasaannya dan menjadi pelopor berdirinya Republik Federasi Rusia.<sup>29</sup>

Gelombang demokratisasi akhirnya menimbulkan diferensiasi konsep demokrasi secara lebih luas. Keragaman konsep demokrasi berawal dari upaya

---

<sup>29</sup> Gorbachev, Mikhail. (1987). *"Restructuring Carried But By The People"*, Moscow: Novosti Press. 1987. hlm. 27.



*precising* atau mengkontekstualisasikan definisi demokrasi. Di satu sisi, perbedaan konseptual ini melahirkan beragam bentuk demokrasi.<sup>30</sup> Di sisi lain, pemekaran konsep demokrasi telah melahirkan demokrasi dengan atribut baru yang tidak berkaitan langsung dengan demokrasi. Konsep-konsep demokrasi yang mengalami perkembangan ini kemudian memunculkan demokrasi dengan karakteristik khusus seperti authoritarian democracy, neopatrimonial democracy, military-dominated democracy dan protodemocracy. Dalam kondisi semacam ini, standarisasi terminologi demokrasi merupakan sesuatu yang harus diperjelas. Hingga kini, perspektif paling dominan yang menjadi indikator demokrasi berakar dari definisi mengenai demokrasi prosedural yang dijelaskan oleh Joseph Schumpeter dan Robert Dahl. Demokrasi prosedural cenderung hanya menitikberatkan pada pemilihan umum sebagai syarat utama demokrasi. Bahkan seringkali, demokrasi hanya dimaknai sebagai pemilu yang terbuka dan jujur semata. Argumen ini dianggap terlalu sempit bagi makna demokrasi yang sesungguhnya.

Demokrasi seringkali diterapkan dalam keadaan yang berbeda. Karenanya, meskipun sering dianggap sebagai pengembangan standar demokrasi, definisi baru demokrasi juga dapat dipandang sebagai adaptasi definisi awal demokrasi dengan konteks baru. Misalnya yang terjadi di beberapa negara Amerika Tengah dan negara Amerika Latin seperti Chili dan Paraguay. Di sana, otoritarianisme militer menggerogoti otoritas pemerintahan yang dipilih. Beberapa analis menilai,

---

<sup>30</sup> John Markhoff. *Gelombang Demokrasi Dunia, Gerakan Sosial dan Perubahan Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002, hlm. 21.

pemilu tak serta merta menjadikan suatu negara *fully democratic* bilamana pemerintah yang dipilih secara bebas ini tidak mempunyai kekuasaan efektif untuk memerintah.

Transisi menuju demokrasi dengan menggulingkan rejim berkuasa yang terjadi di berbagai belahan dunia juga menimbulkan ironi bagi konsep demokrasi. Eropa Timur dan Amerika Latin merupakan contoh yang tragis. Demokrasi yang susah payah diperjuangkan justru melahirkan kekuatan yang mengancam demokrasi. Presiden yang dipilih lewat pemilu justru memanfaatkan legalitasnya untuk menjalankan politik yang otoriter. Sederet nama diktator yang lahir lewat demokratisasi misalnya Carlos Menem di Argentina, Fernando Collor de Mello di Brazil, Alberto Fujimori di Peru, dan yang paling fenomenal adalah Boris Yeltsin di Rusia. Yeltsin adalah seorang pemimpin yang disahkan lewat pemilu, tapi ternyata memiliki kekuasaan tidak kalah besarnya dengan diktator-diktator lain dalam sejarah Uni Soviet dan Rusia. Pola pemerintahan neo-patrimonial ini memicu tuntutan pengawasan kekuatan eksekutif sebagai kriteria demokrasi prosedural.<sup>31</sup>

Proses demokrasi Rusia sudah memasuki tahap keputusan demokrasi akan tetapi dalam tahap konsolidasi mengalami hambatan sehingga demokratisasi yang berjalan di Rusia belum maksimal. Pada masa Boris Yeltsin inilah dilakukan berbagai upaya untuk menuju demokratisasi.<sup>32</sup> Dalam tatanan kehidupan demokrasi sumber kekuasaan negara terletak pada kekuasaan sipil dengan

---

<sup>31</sup> <http://coneyharseno.multiply.com/journal>, diakses 29 Juli 2013.

<sup>32</sup> Eleanor H Ayer.1992. *op.cit.*, hlm. 34.

kekuasaan berada dalam dataran poliarkhi, maksudnya pemerintahan demokrasi yang berkuasa esensinya yaitu kedaulatan rakyat yang dipresentasikan kedalam tatanan lembaga pemerintahan dengan aparturnya secara seimbang dengan adanya *check and balance* diantara lembaga pemerintahan.

Yeltsin sedikit banyak mempunyai andil dalam melakukan pembangunan lembaga perpolitikan Rusia. Dalam kenyataanya pergerakan politiknya memperlemah hampir semua pesaing kekuasaan pusat, badan perwakilan, pengadilan, regional government. Konstitusi tahun 1993 bencana terhadap Rusia yang diwariskan oleh Yeltsin, membuat parlemen yang lemah, sebuah badan peradilan yang tidak independent, serta kekuasaan presiden yang tak terkontrol. Yeltsin tidak menemukan suatu partai politik. Ia bisa dengan mudah mempersatukan semua unsur penganut pembaharuan di dalam Rusia. Hal ini sudah bisa dipastikan bahwa demokrasi Rusia akan mendalam dan menjadi asli, tetapi Yeltsin tidak melakukan hal itu.

Awal September 1993 terjadi konflik antara parlemen dan eksekutif ketika Yeltsin memberhentikan parlemen tersebut melalui intervensi militer kemudian, bulan Desember Yeltsin membuat referendum baru tentang konstitusi eksekutif, legislative, yudikatif dan mulai berlaku tanggal 22 Desember 1993. Perubahan struktur pemerintahan Rusia diarahkan menuju konsep demokrasi yang sebenarnya. Banyak kebijakan-kebijakan yang dilakukan Yeltsin sesuai dengan konsep demokrasi yang telah dikemukakan oleh Robert. A. Dahl.

Adapun batas kekuasaan lembaga pemerintahan setelah amandemen 1993 adalah sebagai berikut:

## 1. Kekuasaan Eksekutif

Kekuasaan Eksekutif Federasi Rusia dipegang oleh Pemerintah Federasi Rusia (*The Government of The Russian Federation*) yang terdiri dari Presiden, Perdana Menteri dan Wakil Perdana Menteri, serta Kabinet yang beranggotakan menteri-menteri Federal. Presiden Federasi Rusia menjabat sebagai Kepala Negara dan merupakan Panglima Tertinggi Angkatan Perang.<sup>33</sup>

Beberapa contoh kekuasaan presiden sesuai dengan konstitusi antara lain adalah:<sup>34</sup>

- a. Sebagai penjamin Konstitusi Federasi Rusia dan Hak Azasi Manusia serta kebebasan sipil.
- b. Menetapkan dasar-dasar politik dalam dan luar negeri sesuai dengan konstitusi Rusia dan Undang-undang Federal.
- c. Mewakili Rusia dalam hubungannya dengan negara lain, serta urusan dalam negeri.
- d. Presiden dipilih oleh rakyat dalam pemilu yang luber dan jurdil untuk masa jabatan empat tahun dan sesudah dua kali dipilih berturut-turut, tidak boleh dipilih lagi.
- e. Mengangkat dan mengusulkan calon Perdana Menteri.
- f. Sebagai panglima tertinggi angkatan perang.

---

<sup>33</sup> Bambang Sunaryono. "*Diktat Kuliah Politik dan Pemerintahan Rusia*", FISIPOL UMY. 2007, hlm. 7.

<sup>34</sup> Congressional Quarterly Inc, *The Concise Encyclopedia of Democracy*, washington DC, 2000, hlm. 339-340.

Perdana Menteri terpilih mempunyai tanggung jawab yang sangat luas, diantaranya adalah tanggung jawab terhadap pertahanan negara, komunikasi, transportasi, kebijakan industri dan manajemen properti negara. Selain itu, untuk mengawasi militer, polisi, dan birokrasi. Tugas-tugas dan wewenang pemerintah selanjutnya diatur dalam pasal 114 Konstitusi.

## **2. Kekuasaan Legislatif**

Kekuasaan Legislatif Federasi Rusia dipegang oleh Parlemen Federasi Rusia (*Federal Assembly*) yang terdiri dari Dewan Federasi (*The Federation Council*) dan Duma Negara (*The State Duma*). Parlemen memperkenalkan dan pertimbangan perundang-undangan baru dan sekaligus sebagai badan yang melakukan tindakan cek dan ricek terhadap perundangan yang diusulkan, walaupun sejauh ini masih lemah jika dibandingkan kekuasaan eksekutif.

Dewan Federasi beranggotakan 178 orang yang terdiri dari dua orang wakil dari setiap wilayah negara bagian. Dewan Federasi mempunyai tanggung jawab terhadap penetapan hakim Pengadilan Tinggi, mengatur perubahan perbatasan provinsi, dan menyetujui ketetapan Presiden dalam mengeluarkan hukum darurat perang. Selain itu Dewan Federasi juga bertugas untuk membahas suatu peraturan atau perundang-undangan setelah melewati pembahasan di Duma Negara.<sup>35</sup>

Duma Negara beranggotakan 450 orang yang dipilih melalui pemilu dari perwakilan setiap region berdasarkan jumlah populasi penduduk di region tersebut. Beberapa tugas Duma antara lain membahas dan menetapkan rencana

---

<sup>35</sup> Bambang Sunaryono, 2007, *op.cit.*, hlm. 9.

undang-undang serta menyetujui anggaran negara. Menteri-menteri diangkat oleh Presiden berdasarkan usulan dari Kepala Pemerintah (Perdana Menteri) kecuali menteri-menteri keamanan yang pencalonannya harus mendapatkan persetujuan Duma Negara. Dalam memutuskan suatu peraturan atau perundangan baru, rencana undang-undang tersebut sebelum dibahas di dewan federasi harus dibahas oleh komite atau komisi yang ada di Duma Negara secara konsisten dan setelah matang baru diusulkan ke Duma Negara dan jika berhasil kemudian harus melewati pembahasan selanjutnya yaitu pembahasan di dewan federasi, jika ditolak oleh dewan federasi rencana perundangan atau peraturan tersebut kembali kepada komite atau komisi Duma untuk diproses dari awal lagi. Jika suatu rencana undang-undang atau peraturan tersebut sudah melewati Duma dan dewan federasi peraturan tersebut kemudian ditandatangani oleh presiden jika presiden setuju akan tetapi jika ditolak maka akan kembali mentah.<sup>36</sup>

### **3. Kekuasaan Yudikatif**

Kekuasaan Yudikatif atau Badan Peradilan Federasi Rusia dipegang oleh Mahkamah Agung (*Supreme Court*), dibantu oleh Mahkamah Konstitusi Federasi Rusia yang beranggotakan 19 orang hakim agung dan Mahkamah Arbitrasi. Para hakim untuk Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi dan Mahkamah Arbitrasi diangkat oleh Dewan Federasi dengan memperhatikan nominasi calon yang diajukan oleh presiden sesuai dengan prosedur yang dibuat oleh hukum maupun undang-undang.

---

<sup>36</sup> Congressional Quarterly Inc, 2000, *op.cit.*, hlm.340.

Mahkamah Agung merupakan sebuah badan peradilan tertinggi yang mengatur tentang tindakan-tindakan kriminal dan juga mengurus masalah penyalahgunaan kekuasaan negara, serta menyelesaikan masalah pelanggaran hak-hak sipil. Mahkamah Arbitrasi mempunyai peranan dalam masalah ekonomi dan juga masalah perselisihan paham kontrak, serta meninjau kembali keputusan mahkamah Arbitrasi yang lebih rendah. Badan Penuntutan/ Kejaksaan Federasi Rusia merupakan sebuah sistem tunggal yang terpadu, dimana Badan Penuntutan/ Kejaksaan yang lebih rendah disub-ordinasikan kepada badan di atasnya yang lebih tinggi sampai pada Kejaksaan Agung Federasi Rusia.<sup>37</sup>

#### **4. Pemerintahan Lokal**

Pemerintahan lokal di bawah Republik Federasi Rusia mempunyai wewenang untuk memilih gubernur sendiri. Pemerintahan lokal memiliki sistem unicameral dalam badan legislative daerah. Federasi Rusia terdiri dari 88 subyek-subyek federal, terdiri dari 22 republik yang menikmati otonomi dalam skala besar dalam sebagian besar bidang serta dibagi sesuai etnis-etnis tertentu, 48 *oblast* (provinsi), 6 *krai* (wilayah), 9 *okrug* (distrik otonomi), dan satu *oblast* otonomi. Selain itu, terdapat pula dua kota federal (Moskwa dan St. Petersburg).

Ada pula pembagian berdasarkan distrik federal (*federalny okrug*), di mana Rusia dibagi menjadi tujuh distrik federal. Distrik federal ini adalah tingkatan antara subyek federal dan tingkat nasional. Namun, dalam hal hubungan hak atau kewenangan antara pemerintahan lokal dan pusat tidak tertuang dalam

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

konstitusi secara jelas sehingga banyak terjadi kesalahan penafsiran antara kedua belah pihak antara lokal dengan pusat.<sup>38</sup>

## **5. Sistem Kepartaian**

Sistem kepartaian di Rusia yang tadinya sistem tunggal pada masa kekuasaan Uni Soviet yaitu dengan satu partai besar (PKUS), diubah dengan menerapkan sistem kepartaian yang multipartai. Hal ini dilakukan untuk memasuki babak pengklaiman demokrasi terhadap Rusia tersebut.

Pada pemilu Parlemen/Duma November 1996 diikuti oleh banyak partai di Rusia. Diantaranya:

- a. Partai Komunis Rusia (KPRF)
- b. Partai Liberal-Demokrat (LDPR)
- c. Partai Rusia Rumah Kami (NDR)
- d. Partai Yabloko

## **6. Pemilihan Umum**

Ketika masih di bawah kekuasaan Uni Soviet, Rusia telah mengadakan pemilihan umum setelah terjadinya program perestroika Gorbachev tetapi pemilihan tersebut masih dalam dataran belum adanya pengklaiman demokrasi secara formal dari pemerintahan Rusia. Pemilu pertama setelah pengklaiman demokrasi yaitu pada tahun 1993, dimana konstitusi yang dibuat setelah dibubarkannya parlemen oleh Yeltsin. Konstitusi yang dibuat mengisyaratkan

---

<sup>38</sup> Andrei Shleifer & Daniel Treisman. *Without a Map, Political Tactics and Economic Reform in Russia*, Cambridge, Massachusetts, London: The MIT Press, 2001, hlm 67.



peran aktif masyarakat untuk melakukan pemilihan dalam memilih presiden dan perwakilannya di legislative.<sup>39</sup>

Pemilu sebagai prasyarat demokrasi yang berlangsung secara langsung telah diselenggarakan pemerintah Rusia pasca Uni Soviet. Pemilihan Umum dilaksanakan untuk memilih Parlemen (Duma) dan Presiden. Berdasarkan Konstitusi 1993 Pemilu Parlemen maupun Presiden untuk pertama kalinya dilaksanakan pada tahun 1996. Hasil Pemilu bisa dilihat dalam tabel berikut:

*Hasil Pemilu Parlemen/Duma Negara*

Pemilu Parlemen/Duma Negara dilaksanakan pada November 1996 dengan hasil sebagai berikut:

- a. Partai Komunis Rusia (KPRF) memperoleh 22%
- b. Partai Liberal-Demokrat (LDPR) memperoleh 11%
- c. Partai Rusia Rumah Kami (NDR) memperoleh 10%
- d. Partai Yabloko memperoleh 7%

*Sementara itu pada pemilihan untuk mandat tunggal:*

- a. Partai Komunis (KPRF) memperoleh 53 kursi
- b. Agraria memperoleh 20 kursi
- c. Yabloko memperoleh 14 kursi
- d. NDR memperoleh 10 kursi
- e. Demokrasi Vybor Rossii memperoleh 10 kursi
- f. Kekuatan Untuk Rakyat memperoleh 7 kursi

*Pemilihan Presiden*

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 341

Pemilu Presiden dilaksanakan secara langsung, sebagaimana pemilihan parlemen. Apabila perolehan suara seorang kandidat tidak melebihi 50 persen, maka akan digelar pemilu putaran II, yang diikuti dua kandidat yang memperoleh suara tertinggi.

**Tabel 4.1**

**Hasil Pemilihan Presiden Putaran I Tanggal 16 Juni 1996**

<b>Nama</b>	<b>Perolehan Suara</b>	<b>Suara Prosentase</b>
Boris Yeltsin	26.665.495	35,28
Gennady Zyuganov	24.211.686	32,04
Aleksandr Lebed	10.974.736	14,52
Gregory Yavlinsky	5.550.752	7,43
Vladimir Zhirinovsky	4.311.479	5,9

**Tabel 4.2**

**Hasil Pemilihan Presiden Putaran II Tanggal 3 Juli 1996**

<b>Nama</b>	<b>Perolehan Suara</b>	<b>Prosentase</b>
Boris Yeltsin	40.308.384	53,82
Gennady Zyuganov	30.113.306	40,31

Proses demokratisasi yang berlangsung di bekas Uni Soviet pada awalnya merupakan proses liberalisasi, dengan meningkatnya kompetisi politik yang didukung dengan hak-hak dan kebebasan sejati. Tetapi dalam implementasi khususnya dalam pemilihan umum sebagai tonggak demokratisasi kebebasan

untuk melakukan oposisi terhadap partai komunis, dengan kata lain terdapat tingkat partisipasi yang tinggi tetapi tidak ada kompetisi politik dan kebebasan itu sendiri. Kekuatan presiden yang sangat kuat, membuat tidak berdayanya kekuatan penyeimbang dalam sistem trias politica.<sup>40</sup>

Bagaimanapun transisi menuju demokrasi yang didasari oleh kekalahan mutlak para elit yang berdiri dibelakang pemerintah otoriter sebelumnya sangat jarang terjadi. Dan biasanya transisi menuju demokrasi didasarkan pada negosiasi dengan kekuatan yang mendukung rezim otoriter. Inilah yang sebenarnya terjadi di Uni Soviet, dimana kekuatan kelompok konservatif yang mendukung rezim otoriter tidak pernah lepas dari pemerintah. Seperti yang dilakukan oleh Boris Yeltsin dalam pembentukan konstitusi Rusia pada tahun 1993. Dimana ia menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang memiliki kekuasaan Super Presidensial dimana kekuasaannya tak terbatas. Dan ini yang sesungguhnya merupakan wujud nyata dari perubahan atau pergeseran sistem otoriter dengan gaya dan bentuknya yang sedikit diperbarui.

Sistem demokrasi Rusia tampak belum menemukan keseimbangan penting antara cabang kekuasaan eksekutif, legislative, yudikatif, *freedom expression*, dan kehidupan sosial yang *civility*. Dalam kehidupan kebebasan berekspresi yang merupakan salah indikasi dari demokrasi masih belum adanya suatu kemerdekaan, misalnya dalam media di Rusia sangat dipengaruhi secara kuat dan banyak di

---

<sup>40</sup> Arnold J Zuchrer (ed), 1955. *op.cit.* hlm. 142.

antara media yang dibayari oligarkhi.<sup>41</sup> Pengaruh kuat oligarkhi juga dikabarkan telah memandulkan komite perpajakan Duma (parlemen). Komite ini telah dibuat mandul dan tidak berdaya walaupun terjadi penggelapan pajak yang mengurangi pemasukan negara. Hampir semua media di kontrol dan terkadang berperan mengcounter berita soal anggaran negara yang diberitakan media asing. Menurut penelitian *freedom house* yang meneliti masalah demokratisasi di negara-negara di dunia menetapkan skor angka untuk kebebasan press, tekanan politik, kontrol dan kekerasan terhadap press di Rusia sekitar tiga puluh dimana indeks terburuk empat puluh dan terbaik nol.

Diakhir tahun 1990-an ketua Komite House Bank melaporkan hasil survey tentang rezim yang paling kuno di seluruh dunia, yang diantaranya korupsi di Palestina dibawah Marcos, Zaire dibawah Mobutu, Indonesia dibawah Soeharto dan Rusia dibawah Yeltsin. House Banking menyatakan bahwa korupsi yang terjadi merupakan hal yang menyebar dalam struktur pemerintahan bagi negara yang baru masuk demokrasi setelah sebelumnya berada dalam kekuasaan komunisme, dan begitu pun dengan keadaan Rusia yang belum matang dalam demokratisasi.<sup>42</sup>

Konstitusi tahun 1993 menetapkan suatu kekuatan presiden yang kuat, dimana mempunyai kekuasaan menugaskan, menunda konfirmasi yang bersifat parlementer dan memecat perdana menteri. Meskipun banyak berbagai

---

<sup>41</sup> Shafiqul Islam. "Russia's Rough To Capitalism", dalam *Foreign Affairs*, No.2, 1993, hlm. 25.

<sup>42</sup> Shafiqul Islam. 1993, *op.cit.*, hlm. 27.

ketidakdiktatoran pemilihan parlemen tahun 1995 dan pemilihan presiden tahun 1996 dianggap secara umum adil oleh para peninjau internasional. Walaupun konstitusi menyediakan kebebasan untuk berbicara dan kebebasan press, pemerintah tetap menekan wartawan dan saluran media yang kritis terhadap Kremlin. Perusahaan gas-alam yang sebagian milik pemerintah, Gazprom, secara efektif mengambil kendali dari televisi, Media-Mostus. Pada bulan yang sama, Gazprom bergerak melawan terhadap dua media yang lain kebanyakan saluran, menutup surat kabar Sevodnya dan memberhentikan staff Weekly Itogi.<sup>43</sup>

Kasus tersebut tampak bahwa kebebasan belum bisa berjalan seperti yang seharusnya akan tetapi masih selalu berhubungan dengan kekuasaan Kremlin. Jika tidak berada dibawah perlindungan Kremlin akan selalu ada kontrol dari pemerintahan. Kebebasan sipil tidak bisa berjalan semulus seperti yang diharapkan dalam dataran demokrasi. Kebebasan ekspresi yang dibawa oleh rezim Yeltsin memang lebih demokratis dibanding dengan rezim sebelumnya akan tetapi masih belum berjalan sepenuhnya.

## **G. Dampak-dampak Demokrasi Boris Yeltsin**

Dalam jalannya proses Demokrasi di suatu negara pasti terdapat dampak-dampak yang ditimbulkan baik bagi negaranya maupun dunia internasional. Begitu juga dengan demokrasi yang dijalankan oleh Boris Yeltsin. Pada proses demokrasi tersebut banyak terdapat akibat atau dampak yang ditimbulkan.

### **1. Bagi Masyarakat Rusia**

---

<sup>43</sup> *Freedom In the World the Annual Survey of Political Rights and Civil Liberties*, 2000-2001, op.cit, hlm.501.

Trauma kejadian masa lampau masyarakat Rusia di bawah tekanan komunis menjadi pemicu gagalnya demokrasi yang sempurna. Mereka menilai Boris Yeltsin sebagai diktator warisan komunis. Meskipun Boris Yeltsin tidak menjalankan pemerintahannya dengan kejam seperti komunis akan tetapi, beberapa kebijakannya mencirikan bahwa Ia tidak mau dirugikan dan hanya ingin mementingkan segelintir orang saja.

Akibat dari budaya politik yang sudah mendarah daging dalam kehidupan politik Rusia, keberadaan demokrasi yang mulai diusung oleh Rusia di bawah pemerintahan Yeltsin kurang mendapatkan tanggapan dari masyarakat Rusia. Hal ini dapat dilihat dari lemahnya partisipasi masyarakat secara substansial, meskipun secara hitungan jumlah dalam pemilihan umum Rusia mendapatkan ranking atas dalam partisipasi pemilu. Masyarakat sipil (*civil society*) secara nyata ada dalam kehidupan Rusia tetapi, keberadaannya secara total di bawah kendali. Meskipun demikian banyaknya organisasi yang public dicatatkan sedang bertumbuh, tercatat lebih dari 100.000 organisasi kemasyarakatan, tetapi semua itu tidak bisa berbuat banyak karena pengawasan yang sangat ketat dari rezim Yeltsin sehingga tidak bisa menjadi partner untuk memerintah.<sup>44</sup>

Lemahnya kekuatan *civil society* dapat terlihat dari kekuasaan pihak kelompok-kelompok kepentingan yang berada disekitar pemerintahan tampaknya mandul karena mereka tidak mempunyai kebebasan secara luas. Karena biar bagaimanapun mereka mempunyai kaitan erat dengan pemerintahan. kelompok kepentingan di Rusia dibentuk ketika privatisasi ekonomi dimulai, tujuh puluh

---

<sup>44</sup> [www.fordfound.org](http://www.fordfound.org) Diakses pada tanggal 29 Juli 2013.

persen perekonomian Rusia dipegang oleh pihak swasta yang secara otomatis kekuatan ekonomi yang terpolitisasi biasanya membentuk suatu bentuk polarisasi yang membentuk kepentingan tertentu, akan tetapi polarisasi itu tidak terjadi secara independent dikarenakan kekuatan ekonomi baru itu membentuk *oligarchy economy* Rusia yang dikuasai oleh beberapa tycoon secara realita mereka merupakan kroni Yeltsin yang mempunyai kekuasaan yang luar biasa. Sehingga ruang gerak mereka selalu sejalan dengan keberadaan pemerintah.

Kelembaman pemikiran yang mendalam masyarakat Rusia yang disebabkan oleh pengalaman sejarah yang panjang tanpa demokrasi membuat perkembangan partai di Rusia terhambat dan bisa dikatakan partai di Rusia secara substansial dikatakan partai lemah. Sistem kepartaian di Rusia diawal perjalanan demokrasi ini sudah terfragmentasi, sedangkan dilihat dari basic pembentuk partai yaitu dukungan dari masyarakat yang tidak mempunyai pengalaman sedikit pun dalam pluralis partai, hal ini menjadikan partai politik tidak mempunyai pondasi yang kuat dari masyarakat.

Akibat dari budaya komunis yang mendarah daging, maka muncul gagasan monisme yaitu suatu gagasan pemikiran yang menolak adanya golongan-golongan di dalam masyarakat karena bagi mereka dengan adanya golongan-golongan yang terdiri dari faksi-faksi merupakan pencerminan dari perbedaan pemikiran bisa menjadikan sebagai suatu titik awal perpecahan. Akibat dari hal tersebut, di Rusia terjadi persatuan yang dipaksakan serta dalam sistem kepartaian mereka menganut sistem satu partai. Meskipun dalam pemilihan umum partai politik Rusia mengalami perkembangan tetapi masih belum terlalu banyak partai

politik yang tidak efektif. Hal ini disebabkan karena selama 70 tahun partai komunis berkuasa dan telah menciptakan alergi yang kuat terhadap partai politik sehingga, Rusia tidak pernah mengalami sejarah kepartaian dan mengakibatkan tidak adanya pengalaman yang mendasari untuk berkiprah di dunia partai politik.<sup>45</sup>

Pengaruh kelembagaan negara yang timpang didominasi oleh kekuatan eksekutif yang menimbulkan super presidensialisme, sehingga peran partai sangat dimarjinalkan. Peran partai politik yang lemah tersebut semakin terlegalisasi dengan diperkuat oleh konstitusi yang menyatakan bahwa hubungan partai politik dengan jalannya pemerintahan tidak begitu mempunyai peranan dalam mengawasi formasi pemerintahan secara efektif sehingga afiliasi masyarakat tidak pernah terwujud yang ada hanya kepentingan Yeltsin dengan para elit politik yang berada disekitarnya.

Kegagalan upaya Boris Yeltsin dalam memperbaiki keadaan ekonomi Rusia menyebabkan Rusia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan dan banyaknya tindakan korupsi. Peristiwa ini pernah terjadi ketika Uni Soviet akan runtuh dan komunisme akan hancur. Karena hal tersebut, simpatik masyarakat terhadap Boris Yeltsin menjadi menurun.<sup>46</sup> Seorang pemimpin yang dulunya mereka anggap sebagai dewa penolong dan penerus dari reformasi Gorbachev

---

<sup>45</sup> Robert Daniel. *Akhir dari Revolusi Komunis*. New York: Routledge. 1993, hlm. 24.

<sup>46</sup> Boris Yeltsin. *Terhadap Grain: Otobiografi*. New York: Summit Books. 1990, hlm. 37.



sekarang malah menjadi seorang penjahat yang tidak lebih seperti seorang komunis.

## **2. Bagi masyarakat Internasional**

Demokrasi yang terjadi di Rusia pada masa pemerintahan Boris Yeltsin mendapat perhatian dari masyarakat internasional. Rusia dahulu merupakan salah satu negara anggota Uni Soviet yang sangat kental dengan budaya komunisnya. Adanya pembaharuan dari Mikhail Gorbachev menyebabkan Rusia pindah haluan 180 derajat menuju demokrasi. Hal ini disebabkan karena rakyat sudah tidak sanggup hidup dalam kekejaman komunis. Peristiwa itu mendapat reaksi yang sangat keras dari masyarakat internasional. Kekuatan komunis yang paling besar di dunia akhirnya runtuh juga akibat dari perpecahan negara anggotanya sendiri.<sup>47</sup>

Sistem politik dan pemerintahan Rusia yang baru menggunakan sistem ekonomi pasar bebas. Pada dasarnya masyarakat Rusia menggunakan sistem demokrasi, namun belum sepenuhnya menerima konsep demokrasi yang sekarang ini mereka anut, bahkan sistem politik yang demokratis tidak membawa mereka ke arah hegemoni. Selama 20 tahun, sejak Presiden Gorbachev lengser dan digantikan Boris Yeltsin, Rusia kehilangan pamor sebagai negara adidaya. Liberalisasi ekonomi dan budaya yang cenderung bercorak barat telah menenggelamkan kehebatan reputasi Rusia yang pernah tampil sebagai imperium besar selama lima abad (abad 15-20) dan pemimpin “Blok Timur” yang perkasa (1924-1989). Walaupun tidak kehilangan hak veto di Dewan Keamanan (DK)

---

<sup>47</sup> Mikhail Gorbachev, 1992, *op.cit.*, hlm 11.

PBB, Rusia masa kini bukanlah Rusia dua puluh tahun yang lalu, yang mampu menyetir dunia, mengimbangi AS.

Masyarakat internasional memandang bahwa demokrasi yang dijalankan oleh Boris Yeltsin cenderung menuju kapitalisme. Hal ini terlihat ketika Boris Yeltsin melakukan program swastanisasi terhadap perusahaan-perusahaan milik negara. Dalam langkah tersebut Yeltsin juga melindungi kaum bisnismen atau pengusaha karena mereka merupakan kelompok yang bisa menjadikan Boris Yeltsin sebagai penguasa. Akibat dari tindakan tersebut, internasional menganggap Rusia masih mewarisi budaya nenek moyang yaitu komunisme. Akan tetapi, ini sedikit berbeda dengan komunisme Uni Soviet yang dulu. Komunisme yang sekarang lebih halus dan dibarengi dengan pengaruh kapitalis yang berlindung dibalik nama demokrasi.

Dalam organisasi internasional, Rusia dianggap belum bisa menentukan kearah mana negaranya akan dibawa. Warisan budaya komunis yang sangat kental menyebabkan negara-negara yang ingin bekerjasama dengan Rusia menjadi pesimis. Banyak negara yang enggan dan memutuskan kerjasama dengan Rusia, penilaian terhadap Rusia bahwa Rusia adalah tidak lain Uni Soviet yang merupakan negara komunis terbesar masih melekat di pikiran mereka. Selain itu Rusia merupakan negara dengan tingkat korupsi tinggi di dunia.